

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Secara geografis Jawa Timur mempunyai potensi yang kuat sebagai daerah yang dimaksimalkan untuk bidang pariwisata, karena letaknya sendiri diantara daerah wisata yang sudah fungsional dan berkembang secara pesat seiring perkembangan zaman, yaitu Yogyakarta dan Bali. Bukan hanya turis domestik atau turis dalam negeri, tetapi juga sebagai sasaran turis luar negeri, karena Jawa Timur Juga bisa diakses melalui penerbangan internasional seperti Jakarta - Bali, sehingga wisatawan asing dapat mengakses melalui Bandara Internasional Juanda melalui pintu gerbang (International Gate). disamping itu Jawa Timur juga sudah terkenal dalam bidang pariwisata, dari pariwisata alam atau wana wisata, cagar alam, pariwisata alam buatan manusia, pariwisata buatan manusia, tempat peninggalan bersejarah, serta lokasi pariwisata religi.

Salah satu wilayah Jawa Timur yang memiliki potensi wisata cukup tinggi yaitu Mojokerto. Kabupaten Mojokerto terkenal dengan sejarah tentang Kerajaan Majapahit. Mojokerto juga menjadi salah satu destinasi yang harus dikunjungi apabila berwisata di area Jawa Timur. Secara umum Kabupaten Mojokerto memiliki kurang lebih 40 destinasi atau tempat pariwisata yang terdiri dari wisata yang terletak di kota, tempat peninggalan benda atau bangunan bersejarah, wisata budaya dan religi, wisata alam, wisata kuliner, serta wisata alam buatan yang terus diperbarui (Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Mojokerto, 2021). Ketika mendengar Kabupaten Mojokerto maka yang akan terlintas dipikiran adalah Pacet. Kecamatan Pacet merupakan destinasi utama apabila minat wisatawan tinggi pada destinasi alam. Kecamatan pacet memiliki destinasi wisata alam dan wisata alam buatan kurang lebih 19 lokasi. Dari banyaknya destinasi wisata yang berlokasi di Kecamatan Pacet terdiri dari pariwisata buatan, pariwisata alam, dan pariwisata purbakala.

Tabel 1. 1. Objek Wisata

Kecamatan	Jumlah Fasilitas Penginapan
Trowulan	4
Pacet	58
Trawas	17
Puri	4

Sumber: Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kab. Mojokerto, 2021

Keanekaragaman objek wisata yang ada didukung oleh topografi wilayah Kabupaten Mojokerto yang cenderung cekung ditengah dan tinggi dibagian selatan dan utara. Bagian selatan merupakan wilayah pegunungan yang subur yang memiliki potensi besar disektor pariwisata meliputi Kecamatan Pacet, Trawas, Gondang, dan Jatirejo. Sedangkan dibagian tengah berupa dataran rendah yang memiliki potensi sebagai daerah wisata sejarah dan budaya karena banyak ditemukan peninggalan – peninggalan dari Kerajaan Majapahit baik berupa Candi, artefak, fosil makhluk hidup, dan sebagainya sehingga peran museum yang ada di Trowulan sangatlah menunjang. Tujuan wisatawan dari kota lain antara lain berwisata ke tempat yang masih sejuk dan alami. Tentu saja Kecamatan Pacet merupakan sasaran utama untuk mencari suasana sejuk dan alami, karena suasana yang ada di Pacet jarang bahkan tidak bisa ditemukan di area kota lainnya.

Dengan banyaknya fasilitas penginapan berupa villa, maupun hotel yang hanya bersifat konvensional atau hanya sekedar tempat untuk meninap (Mojokertokab.go.id), dan hilangnya identitas bahwa bangunan tersebut juga masih berada di wilayah peninggalan kerajaan Majapahit, hal itu sangat disayangkan. Karena seiring berkembangnya zaman dan semakin banyak fasilitas yang diperbarui tanpa memberi identitas berupa adat atau budaya khas Majapahit maka akan memudar dan akan terlupakan. Majapahit sendiri merupakan Kerajaan hindu budha terbesar yang pernah ada di Indonesia dan merupakan cikal bakal terbentuknya nusantara, dari besarnya sejarah kerajaan Majapahit tersebut meninggalkan warisan dan peninggalan sejarah yang sangat banyak, namun kurang adanya perhatian khusus dari berbagai pihak membuat peninggalan –

peninggalan kerajaan Majapahit tersebut kurang terawat dan banyak masyarakat yang masih kurang mengenal mengenai kerajaan Majapahit.

Contoh sederhana arsitektur khas Majapahit yaitu seperti adanya *gate* atau gerbang yang terbuat dari susunan bata merah sebaga simbol pintu. Penggunaan *first gate* atau pintu pertama sebelum masuk ke dalam suatu bangunan juga memberi kesan privasi bagi penyewa bangunan. Penggunaan bata merah sebagai material yang dominan, perombakan dengan metode penyimbolan artefak atau ornamen khas Majapahit, penggunaan material lokal yang mempertajam kesan bahwa bangunan atau resort masih menggunakan ide atau gagasan identitas yang ditinggalkan oleh leluhur atau pendahulu.

Konsep dari hampir seluruh fasilitas hotel, villa, maupun griya di Kecamatan Pacet hanya sebagai tempat tinggal sementara untuk menginap ketika berwisata di Pacet, selebihnya masih kurangnya fasilitas dari penginapan dan kurangnya aktivitas atau kegiatan yang ada didalam penginapan. Tujuan perancangan Resort Wisata di Pacet adalah memberi fasilitas penuh dan memaksimalkan potensi alam Pacet yang berada di dataran tinggi. Bukan hanya menyediakan kamar untuk menginap, tetapi ada fasilitas-fasilitas lain seperti galeri, toko yang menyediakan oleh-oleh khas Pacet Mojokerto (*souvenir*), kolam renang, SPA, lapangan tenis, taman atau *landscape*, restaurant serta *GYM*.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Resort Wisata di Pacet ini yaitu:

1. Meningkatkan daya tarik wisata di area Kecamatan Pacet
2. Memperkenalkan wisatawan tentang budaya Mojokerto
3. Meningkatkan citra pariwisata di area Kecamatan Pacet

Sedangkan sasaran yang yang ingin dicapai dengan dirancangnya Resort Wisata di Pacet ini adalah:

1. Menyediakan sarana akomodasi atau fasilitas menginap berupa resort bintang empat yang memiliki fasilitas wisata seperti, kolam air panas

2. Menyediakan fasilitas yang mengedukasi budaya Mojokerto, seperti galeri, serta beberapa ornamen interior pendukung seperti peninggalan arsitektur Majapahit yang dikombinasikan dengan desain modern atau umumnya disebut dengan pendekatan arsitektur hibrid
3. Menyediakan fasilitas penginapan dengan gaya arsitektur resort yang mengkombinasikan gaya antara arsitektur modern dengan arsitektur Majapahit dan penggunaan ornamen arsitektur tradisional Kerajaan Majapahit

### **1.3. Batasan dan Asumsi**

Batasan dari proyek Resort Wisata di Pacet, adalah:

1. Aktivitas Resort Wisata di Pacet, akan beroperasi setiap hari 24 jam.
2. Lingkup wisatawan Resort Wisata di Pacet yaitu wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara.
3. Tidak ada batasan usia terhadap pengunjung Resort Wisata Pacet, sedangkan untuk area *gym*, lapangan tenis terdapat batasan usia mulai dari remaja hingga manula.

Asumsi dari proyek perancangan Resort Wisata di Pacet, adalah:

1. Resort Wisata di Pacet bisa dikunjungi ketika akan merencanakan untuk menginap atau tinggal sementara ketika ada kegiatan atau kepentingan yang diselenggarakan di area Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto
2. Setara dengan resort bintang 4
3. Kepemilikan proyek Resort Wisata di Pacet adalah proyek swasta
4. Kapasitas bangunan resort akan terdiri 20 unit villa, terdiri dari total 55 kamar tidur

### **1.4. Tahapan Perancangan**

Pada tahapan perancangan, menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan

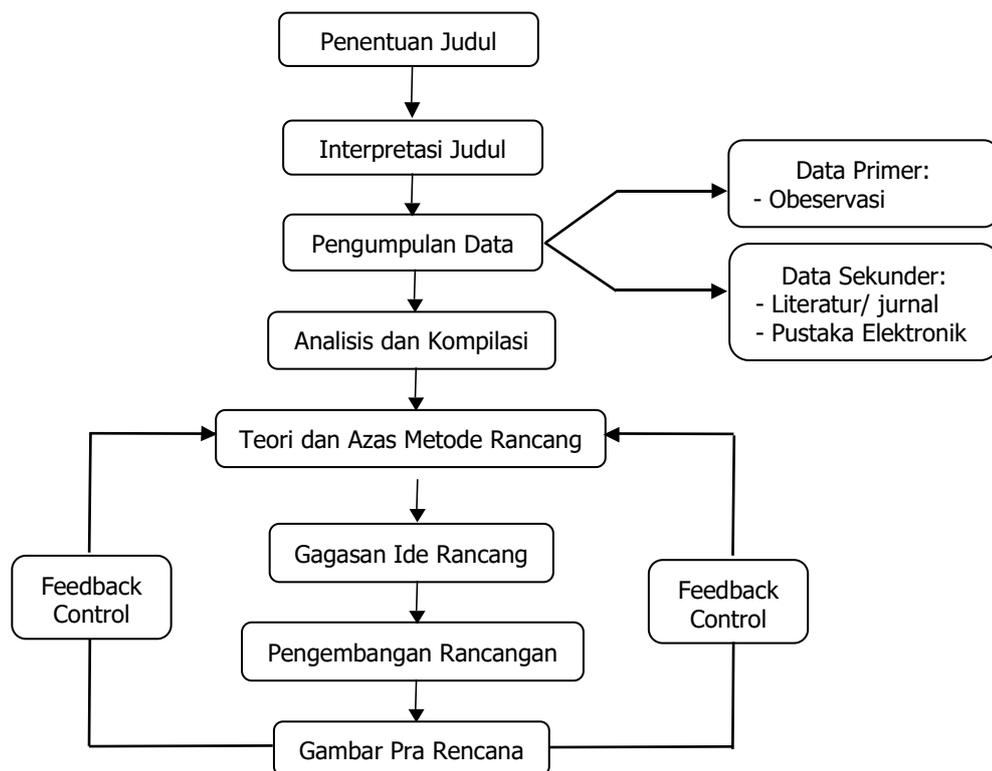
1. Dimulai dari interpretasi judul Resort Desa Wisata di Pacet
2. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan dengan objek Resort Desa Wisata Pacet dengan Pendekatan Arsitektur Hibrida. Pengumpulan data

dibagi menjadi dua, yaitu data primer yang berupa hasil observasi lapangan dan wawancara dari beberapa narasumber. Selain data primer terdapat pula data sekunder yang didapatkan dari studi literatu, informasi dari web resmi tentang objek yang berkaitan (Kabupaten Mojokerto, Kecamatan Pacet), situs resmi Kabupaten Mojokerto, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mojokerto, dan informasi lain dari internet.

3. Selanjutnya data yang telah didapatkan kemudian dianalisis agar menghasilkan acuan untuk merancang obyek perancangan.

4. Dari analisis tersebut dapat dihasilkan rumusan dan metode rancang yang yang akan membantu dalam menemukan tema dari Resort Wisata di Pacet

5. Konsep rancangan yang nantinya akan menentukan bentukan dan penempatan ruang dalam bangunan Resort Wisata di Pacet dengan Pendekatan Arsitektur Hibrida berdasarkan teori dan metode rancang.



Gambar 1. 2. Bagan Tahapan Perancangan

Sumber: Penulis, 2021

## **1.5. Sistematika Laporan**

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Resort Wisata di Pacet ialah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan : Berisi tentang tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul Resort Wisata Pacet dengan Pendekatan Arsitektur Hibrida, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan perancangan beserta dengan uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci setiap isinya.
2. Bab II Tinjauan Obyek Perancangan : Berisi tentang tinjauan terhadap obyek perancangan yang serupa atau sama seperti judul tugas akhir Resort Wisata Pacetang terdiri dari tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas tentang pengertian judul Resort Desa Wisata Pacet dengan Pendekatan Arsitektur Hibrida, studi literatur yang membahas tentang resort yang berlokasi di area dataran tinggi, baik pegunungan, perbukitan. Persyaratan pembangunan resort, serta Fasilitas penunjang yang harus tersedia pada bangunan resort. Sedangkan tinjauan khusus membahas tentang penekanan perancangan, lingkup pelayanan pada resort, serta menentukan perhitungan luasan tiap ruangan yang nantinya akan diterapkan pada resort.
3. Bab III Tinjauan Lokasi : berisi tentang tinjauan lokasi perancangan latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastruktu kabupaten yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi site resort.
4. Bab IV Metode Peraancangan : Berisi tentang metode yang akan digunakan ketika akan mulai merancang Resort Wisata di Pacet, sesuai dengan hasil pengumpulan data serta pengamatan mulai dari alisa site, analisis ruang, hingga analisis bentuk dan tampilan yang nantinya akan di terapkan pada perancangan resort.
5. Bab V Konsep Perancangan : Berisi tentang dasar dan metode yang digunakan sebagai acuan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan resort, baik konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur bangunan.